Jurnal Educatio
ISSN: 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online)
Vol. 8, No. 3, 2022, pp. 1038-1045

Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Takmili Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Menghafal Al-Qur'an

Suhendra*
Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
*Coresponding Author: hendraalfarisy582@gmail.com

Abstract

The background of this research is the lack of planning, implementation and evaluation so that it has an impact on the quality of learning to read, write and memorize the Qur'an. The purpose of this study was to obtain an overview of the planning, implementation, evaluation, problems and solutions of the takmili method in learning to read, write and memorize the Qur'an of students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Bandung. This study used a qualitative approach, case study methods and data collection techniques were carried out through triangulation of observations, interviews and documentation studies. The results showed that the planning aspect of the takmili method at Madrasah Ibtidaiyah involved various parties, namely foundations, committees, madrasa heads and teacher boards which included setting goals, determining materials, activities and evaluation tools to be used. In the aspect of implementing the Qur'an memorization takmili method, it consists of three activities, namely introduction, core and closing. In the aspect of evaluating the memorization of the Qur'an, there are two types, namely the evaluation of learning outcomes which is carried out every week, in the middle of the semester, at the end of the semester and at the end of graduation. The problems faced in the takmili method consist of the level of age maturity, different levels of ability and the lack of willingness or motivation of students to memorize. The solution in dealing with the problem is to improve teacher competence, create a pleasant learning atmosphere, according to the age and character of students so that children are focused and motivated and are not affected by the surrounding environment.

Keywords: *takmili method; read; write; memorize; Al-Qur'an*

Abstrak

Latar belakangi penelitian ini adalah kurangnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga berdampak terhadap kualitas pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi metode takmili dalam pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek perencanaan metode takmili di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan berbagai pihak yakni yayasan, komite, kepala madrasah dan dewan guru yang meliputi penetapan tujuan, penentuan materi, kegiatan dan alat evaluasi yang akan digunakan. Pada aspek pelaksanaan metode takmili hafalan Al-Qur'an terdiri dari tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Pada aspek evaluasi hafalan Al-Qur'an ada dua jenis yaitu evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan setiap minggu, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Masalah yang dihadapi dalam metode takmili adalah terdiri dari tingkat kematangan usia, perbedaan tingkat kemampuan dan kurangnya kemauan atau motivasi siswa untuk menghafal. Solusi dalam menghadapi masalahnya adalah meningkatkan kompetensi guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan karakter siswa sehingga anak fokus dan termotivasi serta tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Kata Kunci: metode takmili; membaca; menulis; menghafal; Al-Qur'ani

Article History:
Received 2022-07-03
Revised 2022-09-11
Accepted 2022-09-23

DOI:
10.31949/educatio.v8i3.2813

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2022 by Author

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki banyak keutamaan bagi yang melakukannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apa pun. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini (Islamiah et al, 2019; Muazir et al, 2019). Pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mendalam. Menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak tentu bukanlah persoalan mudah, dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya (Anwar, 2017; Maemunah, 2021). Oleh karenanya dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak (Halim, 2020). Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengelolaan program pendidikan, termasuk hafalan Al-Qur'an, tidak bisa terlepas dari manajemen. Manajemen merupakan hal yang perlu diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan (Ini & Komariyah, 2021). Dalam program hafalan Al-Qur'an, kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan islam yang belum memiliki manajemen yang baik, sehingga diperlukan analisis terhadap manajemen penyelenggaran program tersebut agar hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang ingin dicapai, dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan merupakan aspek penting dalam suatu program. Perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi (Hasnadi, 2019). Perencanaan dapat menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan merupakan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Nahrowi, 2017). Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sutikno, 2009). Di samping itu, upaya peningkatan mutu lulusan juga perlu dievaluasi. Evaluasi bertujuan mencari sesuatu yang berharga tentang suatu hal; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan (Astuti et al, 2018; Rukajat, 2018). Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Mahirah, 2017; Fitrianti, 2018).

Penelitian terdahulu terkait manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Mutowali (2020) yang melakukan kajian terhadap manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode klasikal baca simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, penelitian Wira (2020) yang mengkaji manajemen pembelajaran tahfiz alqur'an di sekolah dasar islam terpadu Izuddin Palembang, penelitian Marwah (2021) yang melakukan kajian terhadap manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan, dan penelitian Hisam (2019) yang melakukan kajian terhadap manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarok, Megamendung, Bogor, Jawa Barat. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berusaha memberikan gambaran manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an di salah satu lembaga pendidikan formal islam pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah dengan metode penghafalan menggunakan metode takmili.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Di mana ruang lingkup keputusan ini meliputi: struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum, muatan lokal, ekstrakurikuler, pembelajaran pada madrasah berasrama dan penilaian hasil belajar. Metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan adalah metode takmili. Adapun alasan pemilihan metode takmili di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Misbah karena metode takmili dianggap memiliki kelebihan tersendiri dengan metode yang lain, terutama ketarampilan cara membaca dengan lancar dan cepat dalam membaca Al-Qur`an. Selain itu, penggunaan metode takmili akan

memudahkan pendidik untuk memilih cara yang tepat dalam menyampaikan pengetahuan tentang membaca Al-Qur`an, karena dengan bertemu langsung antara pendidik dan peserta didik. Kemudian pendidik akan lebih mudah menilai, mengevaluasi, dan mengawasi secara langsung kemampuan peserta didik

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi metode takmili dalam pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini hanya ingin mendeskripsikan segala sesuatu gejala, peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian dengan memotret peristiwa dan kejadian untuk dipaparkan sebagaimana mestinya. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif tentang berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung dengan sumber data yaitu kepala madrasah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi/ penarikan kesimpulan. Kegiatan mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Penyajian data dalam analisis data ini dimaksudkan agar memudahkan bagi penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaaan Metode *Takmili* membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an

Pada kegiatan perencanaan metode *takmili* membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah memiliki dasar dan tujuan. Dasar diterapkannya metode *takmili* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah bahwa madrasah tidak lepas dari agama Islam, dan Islam tidak dapat dilepaskan dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari metode *takmili* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah adalah (a) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah minimal dapat menghafal surat-surat pendek dalam *Juz 'Amma* antara surat An-Naas sampai An-Naba; (b) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi (*talamidz)* Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari; dan (c) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena implementasi setelah kita hidup bermasyarakat hafalan ini sangat dibutuhkan

Materi hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah sebelumnya Juz 30, tetapi mulai tahun pelajaran 2020/2021 atas kebijakan yayasan dan berdasarkan rapat pengelola madrasah ditingkatkan yakni selain Juz 30 ditambah dengan surat Al-Baqarah. Adapun materi dan target hafalan kelas satu adalah surat An-Naas sampai Al-Maa'uun ditambah surat Al-Baqarah ayat 1-10, kelas dua adalah surat Al-Quraisy sampai surat Al-Qori'ah ditambah Al-Baqarah ayat 1-20, kelas tiga adalah surat Al-Adiyat sampai At-Tin ditambah Al-

Baqarah ayat 1-30, kelas empat adalah surat Al-Insyirah sampai Al-Fajr ditambah Al-Baqarah ayat 1-40, kelas lima adalah surat Al-Ghasiyyah sampai Al-Mutaffifin ditambah Al-Baqarah ayat 1-50, dan kelas 6 surat Al-Infitar sampai An-Naba ditambah Al-Baqarah ayat 1-60.

Karena materi juz 1 ini masih dalam tahap uji coba sehingga target materi masih belum tersusun rapi dan para peserta didik tidak dipaksakan untuk menghafal sesuai target. Sehingga materi tetap menyesuaikan hafalan per-peserta didik sesuai hafalan yang tercatat di buku pantauan hafalan Al-Qur'an. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah para guru membuat program target hafalan materi seperti itu.

Berdasarkan hasil rapat tim pengembang kurikulum yang melibatkan yayasan, komite, kepala madrasah dan dewan guru. Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Dimana ruang lingkup keputusan ini meliputi: struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum, muatan lokal, ekstrakurikuler, pembelajaran pada madrasah berasrama dan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah dijadwalkan setiap hari Jum'at (kelas 1-3) dan Sabtu (kelas 4-6) dengan alokasi waktu 60 menit. Selain itu kegiatan *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal juga dilaksakan setiap hari 10 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan perencanaan atau rancangan kegiatan metode takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan Al-Qur'an oleh kedua Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung tersebut diawali dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Hal yang sama juga terungkap dalam penelitian Marwah (2021) yang menyebutkan bahwa Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahrowi (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penetuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan merupakan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Hasnadi (2019) juga menyatakan bahwa perencanaan yang baik menjadi salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sutikno, 2009). Pada konteks perencanaan pembelajaran metode takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandung, setelah menetapkan tujuan dilanjutkan dengan penetapan target atau materi hafalan, penentuan jadwal dan alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan Majid (2005) yang menyatakan bahwa perencanaan sangat penting sebagai proses penyusunan materi pelajaran, pemggunaan media pembelajaran, penggunaaan pendekatan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Pelaksanaan Metode Takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah

Pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator hafalan Al-Qur'an, secara garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan Al-Qur'an, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan Al-Qur'an, guru bersama peserta didik membaca do'a bersama-sama dilanjutkan membaca Al-Asmaul Husna selama 10 menit. Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama mengajarkan tentang tajwid guna memberikan penekanan terhadap cara baca dan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ketentuan yang ada dengan alokasi 20 menit. Pada sesi ke dua baru dilaksanakan pembelajaran *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan Al-Qur'an dengan alokasi waktu 40 menit. Pada kegiatan ini peserta didik melakukan *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan lama secara bersama-sama disimak oleh guru. Kemudian diteruskan *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan baru di bawah bimbingan guru, peserta

didik mengucap ulang apa yang dibacakan guru. Setelah dirasa peserta didik sudah hafal, peserta didik disuruh duduk berpasangan dan saling menyimak hafalan masing-masing. Bagi yang sudah siap dan merasa sudah hafal benar, maka dilanjutkan menyetorkan hafalan kepada gurunya dengan membawa buku pantauan hafalan Al-Qur'an. Pada penutup kegiatan, guru bersama peserta didik *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal lagi ayat yang sudah dihafal hari ini. Bagi peserta didik yang belum menyetorkan hafalannya diberi tugas untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Kondisi yang sama juga ditemukan dalam penelitian Mutowali (2020), yaitu kegiatan menghafal dilaksanakan dengan pendahulun terlebih dahulu, yaitu berbaris selama 15 menit, kegiatan inti yang meliputi menambah hafalan, setoran, Istimrar (melanjutkan), dan baca simakdan kegiatan penutup yang meliputi do'a, motivasi, dan salam.

Dikarenakan pembelajaran *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah dilaksanakan setelah pembelajaran di madrasah, peserta didik sudah merasa jenuh. Pada kondisi ini, guru harus berinisiatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan (Fauziah, 2013). Peserta didik melakukan pembelajaran *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal tidak terpaku di dalam ruangan kelas saja, tetapi memanfaatkan lingkungan di sekitar madrasah, seperti teras, halaman, taman dan lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu, yang terpenting peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal tersebut.

3. Evaluasi Metode Takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap tengah semester, akhir semesteran dan setoran akhir kelulusan.

Evaluasi setoran mingguan dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran hafalan Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya biasanya para guru menyuruh maju peserta didik yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa buku pantauan hafalan Al-Qur'an. Setelah itu para gurunya memberikan catatan penilaian di buku pantauan tersebut. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika peserta didik itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka peserta didik akan menyetorkan hafalannya Jika peserta didik belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk tadarus atau *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal saja.

Evaluasi setoran tengah semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu tengah semester dan semesteran biasanya ada target tertentu. Untuk peserta didik yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan remidi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, para guru tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar lebih pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Dan yang terpenting anak sudah ada kemauan untuk menghafal, dan nanti kalau sudah melanjutkan ke jenjang MTS atau SMP bisa lebih ditekankan lagi hafalannya.

Evaluasi akhir kelulusan dilaksanakan setiap menjelang akhir kelulusan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah yaitu ujian akhir yang dibimbing langsung oleh kepala madrasah dan dibantu guru-guru. Untuk target

minimal yang harus dicapai siswa kelas 6 ketika menjelang kelulusan yakni hanya juz 30, karena untuk kurikulum dan materi surat Al-Baqarah diterapkan mulai tahun pelajaran ini atau masih dalam tahap uji coba. Selain ketiga jenis tes di atas, Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah mengadakan perlombaan hafalan Al-Qur'an. Dimana peserta didik terbaik dalam hafalan Al-Qur'an akan diikutsertakan dalam AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah). Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalannya dan sekaligus guru dapat mengevaluasi dan mengetahui prestasi peserta didiknya. Adapun aspek-aspek yang dinilaidalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah: kelancaran membaca, kefasihan dan adab/akhlak.

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh yayasan Al-Misbah dengan melibatkan semua guru dan komite madrasah untuk menilai kegiatan program hafalan Al-Qur'an pada kurun waktu satu tahun. Evaluasi metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung terdiri dari dua jenis evaluasi yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi).

Hal yang sama juga terungkap dalam penelitian Hisam (2019), di mana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara tulisan dan lisan. Evaluasi dilakukan harian, pekanan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi pembelajaran mencakup target setoran hafalan baru dan ujian hafalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti et al. (2018) dan Rukajat (2018) bahwa evaluasi bertujuan mencari sesuatu yang berharga tentang suatu hal; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.

Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandung yaitu sistem setoran hafalan harian, setoran hafalan tengah semester, setoran hafalan Semester dan ujian Akhir Tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan. Dengan kriteria penilaian, yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, *fashahah*, ahlak (sikap).

Penilaian hasil belajar metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandung bertujuan untuk memberikan penilaian atas hasil hafalan *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal peserta didik. Penilaian ini dalam bentuk tes lisan dan menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahirah (2017) dan Fitrianti (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi sangat penting untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an sangatlah penting dilakukan dengan baik. Karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

4. Masalah Metode Takmili Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah

Setiap penerapan suatu metode tentunya terdapat kendala atau masalah tidak lain halnya dengan penerapan metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suparman selaku kepala madrasah, bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapan metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah di antaranya yaitu (1) Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Madrasah Ibtidaiyah; (2) Daya tangkap masing-masing peserta didik yang berbeda-beda; (3) Faktor kemauan dari anak yang kurang; (4) Belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkam masih ada yang tahap membaca buku Iqra'; (5) Belum mengetahui cara menghafal yang baik

dan benar; (6) Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah; (7) Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal Al-Qur'an; dan (8) Kekurangan guru yang berkompetensi dalam bidang hafalan Al-Qur'an.

Setiap penerapan metode pembelajaran tidak akan terlepas dari yang namanya masalah. Namun dalam hal ini madrasah sebagai pengelola dalam pendidikan harus bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang muncul dalam metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandung dari segi peserta didik sendiri, pendidik sebagai pembimbing dan lingkungan.

5. Solusi Metode Takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparman, sejauh ini solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Madarasah Ibtidaiyah Al-Misbah adalah (1) Memberlakukan aturan seleksi penerimaan peserta didik baru berdasarkan tingkat usia; (2) Mengadakan bimbingan khusus untuk peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang; (3) Mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik; (4) Memberikan hafalan kepada anak sedikit demi sedikit, tidak secara sekaligus; (5) Memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal; (6) Memberikan jadwal kegiatan peserta didik untuk membiasakan disiplin dalam mengatur waktu; (7) Mebentuk kelompok belajar di rumah; (8) Mengadakan pelatihan dan pembinaan guru mengenai hafalan Al-Qur'an;

Solusi yang ditempuh oleh kedua Madrasaah Ibtidaiyah tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam metode *takmili* untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an ini tidak berdasarkan pendapat pribadi kepala madrasah, melainkan melalui hasil kesepakatan dan disesuaikan dengan pedoman dan aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Manajemen hafalan Al-Qur'an di Madarasah Ibtidaiyah Al-Misbah dengan metode takmili dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan metode takmili dilakukan melalui rapat antara yayasan, komite madrasah, kepala madrasah dan dewan guru. Perencanaan tersebut menghasilkan rincian-rincian tentang tujuan, rangkaian kegiatan, alokasi waktu, jadwal dan target yang ingin dicapai. Pelaksanaan metode takmili di Madarasah Ibtidaiyah Al-Misbah terdiri tiga bentuk yakni: takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal hafalan bersama-sama dibimbing dan disimak guru, takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal dengan teman sebaya dan takmili untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghafal masing-masing peserta didik disimak guru. Kegiatan evaluasi metode takmili terdiri dua jenis yaitu evaluasi hasil belajar berupa setoran hafalan harian/mingguan, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Selanjutnya evaluasi proses dilaksanakan pada awal tahun pelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat masalah yang dihadapi dalam metode takmili diantaranya tingkat kematangan usia, perbedaan daya tangkap, dan kurangnya kemauan. Dari faktor pendidik yakni kurangnya kemampuan atau kompetensi guru sedangkan faktor lingkungan yakni faktor keluarga dan teman bermain. Solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan karakter peserta didik sehingga anak fokus dan termotivasi serta tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar, meningkatkan kompetensi guru dan mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2017). Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. 15(2). https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.171

Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *6*(1), 7-14.

Fauziyah, N. (2013). Faktor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI jurusan keagamaan di MAN Tempel Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 99-108.

Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *10*(1), 89-102.

Halim, A. (2020). Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *18*(2), 129-155.

Hisam, M. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarok, Megamendung, Bogor, Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Ini, I. N., & Komariyah, L. (2021). Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar Swasta Se-Kota Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(2), 84-93.

Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep pendidikan Hafidz Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 30.

Maemunah, M. (2021). Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi. *Jieco: Journal of Islamic Education Counseling*, *1*(2), 97-109.

Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2).

Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan. Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marwah, K. (2021). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp Rahmat Islamiyah Medan* (Doctoral dissertation, UMSU).

Muazir, M., Alim, A., & Al-Hamat, A. (2019). Penanaman Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 97-104).

Mutowali, I. (2020). *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfbeta

Nahrowi, N. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, *8*(1), 53-64.

Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.

Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect.

Wira, H. K. (2020). *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alqur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).